

PEMBUATAN GAUN KEBAYA PESTA MODEL LAYER TAIL MENGUNAKAN KOMBINASI KAIN TENUN DONGGALA

Syarifah Suryana¹⁾

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia

e-mail: syarifahsuryana@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian rekayasa yang bertujuan untuk mengetahui 1) Desain gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala, 2) Proses pembuatan gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala, 3) Penilaian panelis terhadap gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di LKP Suryana Busana, Palu Sulawesi Tengah, jumlah panelis terdiri dari 5 orang Guru Tata Busana, 10 orang Siswa Tata Busana dan 5 orang masyarakat umum. Hasil penelitian menunjukkan 1) Produk yang dihasilkan terdiri dari dua bagian (*two pieces*) gaun kebaya pesta bersiluet A kombinasi kain tenun Donggala dan hiasan *layer tail* dari bagian pinggang hingga ke bawah menggunakan kain organza. Gaun kebaya pesta ini menggunakan kerah sanghai bulat yang ditempel kain brokat, lengan lonceng bagian kanan yang ditempel kain brokat, lengan suai (licin) di bagian kiri, bahan utama yang digunakan kain tenun Donggala, kain brokat berwarna silver dan kain organza. Warna keseluruhan yaitu biru dan silver. 2) Proses pembuatan gaun kebaya pesta pada penelitian ini yaitu mendesain, membuat pola, menggunting kain, menjahit menggunakan mesin, hingga *finishing*. 3) Berdasarkan hasil uji skala likert dari 16 item pertanyaan menunjukkan persentase pada angka 91,49% dinyatakan dalam kriteria interpretasi sangat baik.

Kata kunci: Kebaya Pesta, *Layer Tail*, Kain Tenun Donggala

Abstract

This research is a manipulation research which aims to find out 1) The design of the layer tail party kebaya dress using a combination of Donggala woven fabric, 2) The process of making the layer tail party kebaya dress using a combination of Donggala woven fabric, 3) Panelist assessment of the layer party kebaya dress tail uses a combination of Donggala woven fabrics. The data collection technique used in this study was using the Focus Group Discussion (FGD) method, observation, and documentation carried out at LKP Suryana Busana, Palu, Central Sulawesi, the number of panelists consisted of 5 Fashion Teachers, 10 Dressmaking Students and 5 general public. The results showed 1) The resulting product consisted of two parts (*two pieces*) of A-silhouette party kebaya dress, a combination of Donggala woven fabric and a layered tail decoration from the waist down using organza fabric. This party kebaya dress uses a round Sanghai collar attached with brocade, the right bell sleeve is attached with brocade, the sleeves are slick (slick) on the left, the main material used is Donggala woven fabric, silver brocade and organza fabric. The overall color is blue and silver. 2) The process of making a party kebaya dress in this study was designing, making patterns, cutting cloth, sewing using a machine, to finishing. 3) Based on the results of the Likert scale test of 16 question items, the percentage at 91.49% is stated in very good interpretation criteria.

Keywords: Party Kebaya, Tail Layer, Donggala Woven Fabric

1. PENDAHULUAN

Perkembangan trend busana akan bergerak sesuai dengan perkembangan manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan seni. Semakin maju tingkat peradaban manusia, IPTEK, dan seni cenderung meningkatkan kebutuhan akan busana yang bervariasi. Perkembangan *fashion* setiap tahun semakin bervariasi, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai model busana modern, khususnya kebaya pesta. Produk busana pesta tidak lekang oleh waktu karena semakin banyak diminati oleh berbagai kalangan. Terlebih pada kesempatan tertentu seperti acara pernikahan, pesta formal atau wisuda yang membuat seluruh Wanita lebih memilih mengenakan gaun kebaya pesta, terlebih lagi dengan modelnya yang dapat disesuaikan berdasarkan keinginan.

Kebaya adalah busana tradisional yang berbentuk dasar kaftan (Pratiwi, 2001), sementara menurut (Rianto, 2003) kebaya adalah blus berlengan panjang yang digunakan di sebelah luar kain atau sarung, menutupi anggota badan. Jenis kebaya terbagi atas 2 yaitu kebaya panjang dan kebaya pendek. Kebaya panjang adalah kebaya yang memiliki panjang dari pertengahan paha sampai kurang lebih betis, sedangkan kebaya pendek memiliki panjang di atas betis atau di atas panggul. Kebaya panjang awalnya merupakan pakaian tradisional untuk acara pernikahan, sedangkan kebaya pendek dahulu digunakan sehari-hari (Jannah, 2009)

Seiring berkembangnya waktu, kebaya pesta diproduksi dengan desain-desain yang menarik untuk menambah keindahan si pemakai. Memperindah tampilan suatu busana diperlukan adanya modifikasi dalam busana (Yusuf, 2018). Salah satu teknik modifikasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan ornament tambahan sebagai *centre of point* dari busana tersebut. Modifikasi kebaya dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan model serta pemberian ornament yang unik seperti *layer tail* sehingga modelnya terkesan lebih modern.

Untuk menambah kesan yang lebih mewah, penambahan kain kombinasi dengan menggunakan tenun khas daerah sebagai bentuk kearifan lokal juga bisa dilakukan. Salah satu kekayaan ragam budaya nasional dalam berpakaian adalah kain tenun. Kain tenun merupakan ragam hias di Indonesia yang tersebar luas di setiap wilayah nusantara dari Sabang sampai Merauke, dengan ciri motif, corak, warna dan pemaknaan yang beragam. (Wahyudi) Tenun merupakan identitas budaya yang sudah populer di nusantara hingga mancanegara, bahkan Indonesia adalah salah satu negara penghasil tenun terbesar terutama dalam hal keragaman corak hiasannya yang dapat dilihat dari segi warna, ragam hias, dan kualitas bahan serta benang yang digunakan (Saputra, 2019). Daerah-daerah di Indonesia yang terkenal dengan kain ikat di antaranya: Toraja, Makassar, Medan, Bali, Lombok, dll. Di daerah Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah terdapat suatu daerah yaitu Kabupaten Donggala, yang disebut Kain Tenun Donggala. Kain tenun ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam pakaian adat di Sulawesi Tengah terutama dalam pakaian adat penduduk seperti pakaian adat Kaili dan Pamona. Kain ini memiliki motif dan ragam hias yang khas seperti bunga, daun, fauna, serta unsur-unsur geometris (Gerta, 2020)

Ragam hias yang terdapat pada kain tenun Donggala yakni *buya bomba* dan *buya sabe* (Zeintatieni). Bentuk corak kain tradisional Donggala lebih sederhana bila dibandingkan dengan kain tenun lainnya. Dalam setiap lembar kain tenun Donggala hanya menggunakan satu bentuk corak, tidak pernah menggunakan dua atau tiga bentuk ragam hias. Bentuk ragam hias kain Donggala antaralain: bunga mawar, buah apel, kamboja, dedaunan, geometrik (kotak-kotak dan garis), dan lain-lain. Semua bentuk corak diatas diaplikasikan secara stilasi ataupun abstrak. Warna yang diterapkan pada kain tenun Donggala yakni warna merah anggur, hitam, biru dongker, kuning tua, dan lain-lain (Netty, 2013).

Seiring perkembangan zaman, kain tenun Donggala semakin kaya akan motif, selain itu kain tenun ini terkenal dengan

kualitasnya yang sangat baik. Kain tenun Donggala ini memiliki banyak peminat di pasaran. Namun, dari hasil pengamatan, kain tenun Donggala umumnya masih diperjualbelikan dalam bentuk lembaran. Adapun model lain digunakan pada pembuatan busana pria yakni kemeja. Sangat jarang ditemukan pelaku usaha kain tenun Donggala ataupun butik yang memanfaatkan sebagai bahan untuk dijadikan busana dengan desain lebih variatif. Oleh karena itu, penulis melihat bahwa kain tenun Donggala memiliki potensi untuk dijadikan gaun kebaya pesta dengan desain yang masih memungkinkan untuk terus dikembangkan agar menghasilkan busana yang lebih variatif. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembuatan Gaun Kebaya Pesta Model *Layer Tail* Menggunakan Kombinasi Kain Tenun Donggala”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian rekayasa yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap apa yang diteliti di dalamnya berisi tentang perancangan bahan dan alat (Sugiyono, 2013). Titik fokus dalam penelitian ini adalah pembuatan gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala dengan bahan yang akan digunakan adalah bahan kain tenun Donggala, kain brokat dan kain organza. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di LKP Suryana Busana, Palu Sulawesi Tengah. Jumlah panelis terdiri dari 5 orang Guru Tata Busana, 10 orang Siswa Tata Busana dan 5 orang masyarakat umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Gaun Kebaya Pesta Model *Layer Tail* Menggunakan Kombinasi Kain Tenun Donggala



Gambar 1. Desain Gaun Kebaya Pesta Model *Layer Tail* Menggunakan Kombinasi Kain Tenun Donggala (Tampak Depan dan Belakang)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat, terdapat 3 jenis bahan yang digunakan pada gaun kebaya pesta yakni Kain tenun Donggala, kain brokat berwarna silver serta kain organza yang digunakan pada bagian *layer tail*. Jenis kerah menggunakan kerah sanghai bulat yang ditempel brokat disekitarnya. Pada bagian lengan kanan, ujung lengan berbentuk model lonceng menggunakan kain tenun Donggala di bagian dalam dan kain brokat di bagian luar. Sedangkan pada lengan bagian kiri, berbentuk lengan suai (licin) menggunakan kain tenun Donggala dan ditambahkan ornament rempelan bunga (kembang) menggunakan kain organza di bagian bahu. Pada bagian badan terdapat sambungan kain tenun di bagian dada dan brokat di bagian bawahnya. Rok model setengah lingkaran dengan tambahan brokat di bagian ujung bawah, serta penambahan *layer tail* (ekor model berlapis) yang diletakkan di bagian pinggang menggunakan kain organza. Serta pada bagian belakang terdapat rets

Jepang yang tersembunyi di antara susunan kancing sengkeli.

Proses pembuatan gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala sebagai berikut: Membuat desain sesuai inspirasi, mengambil ukuran, membuat pola dan pecah pola, merancang bahan dan harga, meletakkan pola di atas bahan, menggunting bahan, memindahkan tanda pola, kemudian memasang rets Jepang dan menyatukan bahan utama dengan bahan pelapis, menjahit sisi dan bahu pada bahan utama dan bahan pelapis, menjahit kebaya dan rok, menjahit dan menempel kain brokat di bagian badan, lengan, bahu, leher dan rok serta yang terakhir tahap penyelesaian.

Tanggapan responden secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

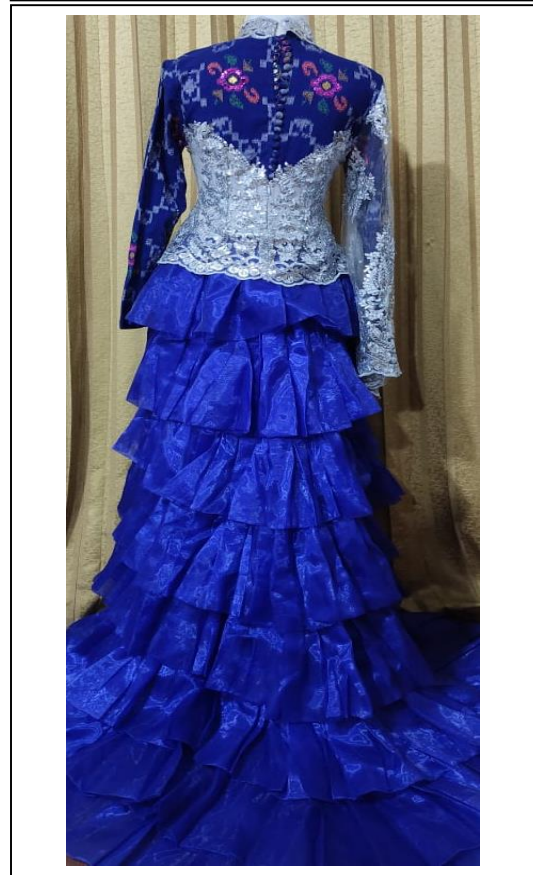
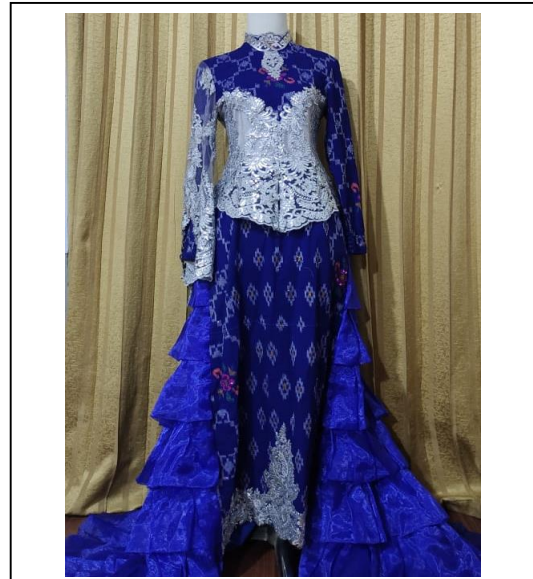
$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah item} \times 4} \times 100\%$$

jumlah responden

$$P = \frac{1.171}{1.280} \times 100\%$$

$$= 91,49\%$$

Jadi secara keseluruhan penilaian responden terhadap pembuatan gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala menunjukkan bahwa tanggapan responden secara keseluruhan terletak pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase 91.49%.



Gambar 2. Hasil Akhir (Tampak Depan dan Belakang)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Desain gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala terdiri dari dua bagian (*two pieces*) busana bersiluet "A" terdapat 3

jenis bahan yang digunakan pada gaun kebaya pesta yakni Kain tenun Donggala, kain brokat berwarna silver serta kain organza berwarna biru yang digunakan pada bagian *layer tail*. Menggunakan kerah sanghai bulat yang ditempel brokat disekitarnya. Pada bagian lengan kanan, ujung lengan berbentuk model lonceng menggunakan kain tenun donggala di bagian dalam dan kain brokat di bagian luar. Sedangkan pada lengan bagian kiri, berbentuk lengan suai (licin) menggunakan kain tenun Donggala dan ditambahkan ornament rempelan bunga (kembang) menggunakan kain organza di bagian bahu. Pada bagian badan terdapat sambungan kain tenun dan brokat. Rok model setengah lingkaran dengan brokat di bagian ujung bawah, serta *layer tail* (ekor model berlapis) yang diletakkan di bagian pinggang menggunakan bahan organza. Pada bagian belakang terdapat rets Jepang yang tersembunyi di antara susunan kancing sengkeliit.

Proses pembuatan gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala sebagai berikut: Membuat desain sesuai inspirasi, mengambil ukuran, membuat pola dan pecah pola, merancang bahan dan harga, meletakkan pola di atas bahan, menggunting bahan, memindahkan tanda pola, menjahit dan tahap penyelesaian (*finishing*).

Penilaian panelis berdasarkan skala likert dari 16 item pertanyaan menunjukkan pada angka 91,49% yang menyatakan kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa pembuatan gaun kebaya pesta model *layer tail* menggunakan kombinasi kain tenun Donggala dikategorikan sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Gerta, R. (2020, November). Analisis Kain Tenun Donggala di Kota Palu. *Jurnal HomeEc*, 15(2), 19-24.

Jannah, H. (2009). *Pembuatan Kebaya Modifikasi untuk Pesta Remaja dengan Aksentuasi Lipit*. Semarang: Tugas Akhir Universitas Negeri Semarang.

Netty, J. (2013). Kajian Bentuk Kain Donggala. *Jurnal Seni Rupa FBS Unimed*, 10(01).

Pratiwi, D. (2001). *Pola dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

Rianto, A. A. (2003). *Desain Busana*. Bandung: Yapendo.

Saputra, H. (2019). *Seni dan Budaya Tenun Ikat Nusantara*. Lampung: IAI Agus Salim Metro.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi. (n.d.). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Industrialisasi Tenunan Khas Bima 'Tembe Nggoli'di Provinsi NTB. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 226-235.

Yusuf, A. (2018). Kreasi Teknik Fabric Slashing pada Busana Ready to Wear.

Zeintatieni. (n.d.). *Sarung Tenun Ikat Donggala Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 Sd 2013*. Surabaya: Doctoral dissertation, State University of Surabaya.